

Vol. 5, No.2, April 2006

✓ Analisis Permintaan Pupuk Urea untuk Usahatani Padi di PT. Pupuk Sriwidjaja  
*Rahmawiliyanti* ✓

Pengaruh Tingkat Migrasi dengan Penggunaan *Remittance*  
bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)  
*Sri Rahayu Margaretna Yayuk Hanafie*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Volume Penjualan Tepung Terigu  
Di PT. Sriboga Raturaya Semarang  
*Erna Haryanti K.*

✓ Masa Jabatan Fungsional dan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban  
*Markus Patiung*

Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Return on Equity terhadap Return Saham  
Pada Perusahaan Tobacco Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ)  
Periode 2000 – 2004  
*Atty Erdiana*

Pengaruh Motivasi dan Persepsi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian di Matahari  
Departemen Store Supermall Pakuwon Indah Surabaya  
*Wiwik Herawati*



Diterbitkan oleh :  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**Universitas Wijaya Kusuma Surabaya**  
**Indonesia**

# Jurnal Ilmiah SOSIO

ISSN 1412 - 1816

# AGRIBIS

Vol. 5, No.2, April 2006

*Jurnal Ilmiah SOSIO AGRIBIS* terbit pertama kali tahun 2001 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Nomor; Kep. 36/UWKS/V/2001 tertanggal 1 Mei 2001, dengan frekuensi terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April. Jurnal ini memuat tulisan berupa artikel hasil penelitian dan kupasan (review) atau suntingan yang ada hubungannya dengan bidang agribisnis.

**Pelindung/Penasehat**

Pimpinan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

**Pembina**

Pimpinan Fakultas Pertanian

**Penanggung Jawab**

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

**Pemimpin Redaksi**

Ir. Markus Patiung, MP

**Sekretaris**

Ir. Rahmawiliyanti, MP

**Bendahara**

Ir. Koesriwulandari, MP

**Anggota Redaksi**

Ir. Erna Koestedjo, Ir. Harry Sastryawanto, MS, Ir. Sri Rahayu MJH, MS  
Ir. Dwi Prasetyo Yudho, Ir. Diah Tri Hermawati, Ir. Anang Syaifudin, MP, Ir. Pribadi

**Redaktur Ahli**

Prof. Dr. Ir. Soekartawi (Universitas Brawijaya Malang)  
Prof. Dr. Ir. Sri Widodo M.Sc. (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)  
Dr. Ir. Masyhuri (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)

**Alamat Redaksi**

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya, 60225, Telepon (031) 5677577 Ext.137, 138  
Fax. (031) 5679791

Redaksi mengundang para peminat/pemerhati masalah Agribisnis untuk mengirimkan tulisannya di jurnal ini dengan memperhatikan **PETUNJUK PENULISAN** yang tertera pada halaman dalam kover belakang. Redaksi berhak mengedit naskah yang dimuat tanpa mengubah orisinalitas gagasan para penulis

**DAFTAR ISI**

Analisis Permintaan Pupuk Urea untuk Usahatani Padi di PT. Pupuk Sriwidjaja Rahmawiliyanti	1 - 7
Pengaruh Tingkat Migrasi dengan Penggunaan <i>Remittance</i> bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Sri Rahayu Margaretna Yayuk Hanafie	8 - 23
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Volume Penjualan Tepung Terigu Di PT. Sriboga Raturaya Semarang Erna Haryanti K.	24 - 29
Masa Jabatan Fungsional dan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban Markus Patiung	30 - 39
Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Return on Equity terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tobacco Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 2000 - 2004 Atty Erdiana	40 - 51
Pengaruh Motivasi dan Persepsi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian di Matahari Departemen Store Supermall Pakuwon Indah Surabaya Wiwik Herawati	52 - 62

# **MASA JABATAN FUNGSIONAL DAN PELAKSANAAN TUGAS PENYULUH PERTANIAN DI KABUPATEN TUBAN**

**Markus Patiung**

## **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Masa pengajuan kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban, 2) Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian dan 3) mengetahui hubungan masing-masing antara pelaksanaan tugas dengan tingkat pendidikan, pelaksanaan tugas dengan usia dan pengalaman kerja.

Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa masa pengajuan kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian berbeda-beda dengan persentase terbesar yaitu 42,5 % melakukan sesuai batas waktu yang ditetapkan. Dalam melaksanakan tugasnya, rata-rata Penyuluh Pertanian Trampil melakukan 85,90 % dari keseluruhan tugas, sedangkan Penyuluh Pertanian Ahli sebesar 87,69 %. Pelaksanaan tugas tidak dapat mencapai 100% karena beberapa kegiatan terkait dengan dana kegiatan yang bersumber dari Dinas Pertanian. Tidak terdapat keeratan hubungan antara pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian dengan tingkat pendidikan, usia dan pengalaman kerja.

## **ABSTRACT**

This research is realized at Extension Agent Information Office with 40 respondents that are divide 20 of Skilled Extension Agents and 20 Expert Extension Agents. To answer the aims of this research is used descriptive and correlation analysis.

The results are :

- 1). The submission term of functional position increase are divide to be three. This first is that 37,5% less than the rule that is printed in SK 19/KEP/MK.WASPAN/5/1999 (3 years). The second is that 42,5% is appropriate with the rule and the third is that 20% is more than 5 years.
- 2). The average of duty realization for Skilled Extension Agent is 85,90% from all of their duty and 87,69% is for Expert Extension Agent. It can't reach 100% because there are several duties that are depended on fund of Agriculture Departement.
- 3). There aren't closeness correlation between the duty realization of Extension Agent wotj education level, age and working experience.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penyuluh Pertanian berperan penting dalam pembangunan pertanian guna mewujudkan petani yang tangguh dan mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan peningkatan sumber daya Penyuluh Pertanian melalui peningkatan jabatan fungsional yang mempunyai konsekuensi bahwa semakin tinggi jabatan fungsional, semakin besar tanggung jawab yang harus dilaksanakan.

Jabatan fungsional Penyuluh Pertanian diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara no. 19/KEP/MK.WASPAN/5/1999.

Setiap Penyuluh Pertanian dengan jabatan fungsional tertentu memiliki rincian tugas yang berbeda. Jabatan fungsional Penyuluh Pertanian terdiri atas Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli. Penelitian ini merumuskan beberapa

hal tentang Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban yaitu :

1. Apakah kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian dapat dicapai sesuai Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara no. 19/KEP/MK.WASPAN/5/1999.
2. Bagaimana pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan, umur, pengalaman kerja dan pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban berdasarkan jabatan fungsionalnya ?

### 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui masa pengajuan kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, umur, pengalaman kerja dan pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian berdasarkan jabatan fungsional di Kabupaten Tuban.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purpsive*) yaitu di Kabupaten Tuban, dengan pertimbangan bahwa kegiatan penyuluhan di Kabupaten Tuban masih aktif dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban.

### 2.2 Metode Penentuan Responden Penyuluh Pertanian

Penentuan responden Penyuluh Pertanian dilakukan secara *stratified random sampling* yaitu sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi jabatan Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli. Penyuluh Pertanian Trampil terdiri dari Penyuluh Pertanian Pelaksana, Pelaksana Lanjutan dan Penyelia, sedangkan

Penyuluh Pertanian Ahli yang diambil sebagai Responden adalah Penyuluh Pertanian Pertama dan Muda, sedangkan Penyuluh Pertanian Madya dan Utama tidak ada di Kabupaten Tuban. Responden Penyuluh Pertanian Trampil sebesar 20 responden, sedangkan untuk Penyuluh Pertanian Ahli sebesar 20 responden dari populasi Penyuluh Pertanian yang berjumlah 98.

### 2.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

yaitu data yang diambil dari wawancara secara langsung kepada Penyuluh Pertanian untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail.

#### 2. Data Sekunder

yaitu data yang di peroleh dari instansi yang terkait yaitu Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (KIPPK), Dinas Pertanian maupun Pemerintah Kabupaten Tuban. Data yang digunakan adalah data Penyuluh Pertanian tahun 2005.

### 2.4. Metode Analisis Data

Tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian dengan berbagai bentuk seperti tabel-tabel, grafik dan dilengkapi dengan keterangan atau penyelesaian yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan ketiga dijawab dengan bantuan analisis korelasi yang secara matematik dapat ditulis sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya Responden

y = Pelaksanaan Tugas

Variabel-variabel yang akan dilihat hubungannya dengan pelaksanaan tugas adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Penyuluh Pertanian
2. Usia Penyuluh Pertanian
3. Pengalaman Kerja Penyuluh Pertanian

Lama masa jabatan fungsional yang dicapai Penyuluh Pertanian berbeda-beda tergantung dari individu Penyuluh Pertanian. Adapun rincian untuk lama masa jabatan Penyuluh Pertanian dapat dilihat pada tabel 1.

### III. HASIL dan PEMBAHASAN

#### 3.1. Kenaikan Jabatan Fungsional dan Kepangkatan yang dicapai Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban.

Tabel 1. Rincian Masa Jabatan Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli di Kabupaten Tuban

No	Jabatan Penyuluh	Masa Kenaikan Jabatan Penyuluh	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Penyuluh Pertanian Pelaksana	- 3 tahun	3	7,5
		- 4 tahun	4	10
		- 5 tahun	1	2,5
2.	Penyuluh Pertanian Pelaksana lanjutan	- 3 tahun	2	5
		- 4 tahun	3	7,5
		- 5 tahun	2	5
3.	Penyuluh Pertanian Penyelia	- 3 tahun	2	7,5
		- 4 tahun	2	5
		- 5 tahun	2	2,5
4.	Penyuluh Pertanian Pertama	- 3 tahun	2	5
		- 4 tahun	2	5
		- 5 tahun	1	2,5
5.	Penyuluh Pertanian Muda	- 3 tahun	5	12,5
		- 4 tahun	6	15
		- 5 tahun	3	7,5
Jumlah		60	40	100

Sumber: Analisis data primer, ( 2006 )

Terdapat beberapa alasan Penyuluh Pertanian dalam rangka meningkatkan jabatan fungsional. Waktu pelaksanaan pengajuan kenaikan jabatan fungsional yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian terdiri dari tiga tahun, empat tahun dan lima tahun. Tabel 2 menjelaskan alasan waktu pengajuan kenaikan jabatan fungsional.

Adapun Penyuluh Pertanian jika dalam kenaikan pangkat lebih dari enam tahun, untuk setiap tahunnya harus menyerahkan data usulan penetapan angka kredit sebesar 10 % dari kewajibannya. Penyuluh Pertanian yang tidak dapat memenuhi ketentuan yang telah di tetapkan berdasarkan SK. MENKO WASBANGPAN No. 19/KEP/MK.

### Masa Jabatan Fungsional dan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian (Markus Patiung)

WASBANG/5/1999 dan Keputusan Menteri Pertanian No. 41.1/Kpts/OT.210/2/200 tentang Rincian Kegiatan dan Angka

Kredit Penyuluhan Pertanian, maka akan diberhentikan dari jabatan fungsional Penyuluh Pertanian.

Tabel 2. Alasan Kenaikan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban .

Lama Pengajuan Kenaikan Jabatan	Alasan	Responden	Persentase (%)
Tiga Tahun	➤ Terkait dengan tingkat kenaikan golongan yang berkaitan dengan kenaikan tingkat pendapatan.	15	37,5
Empat Tahun	➤ Sesuai dengan peraturan tentang keputusan kenaikan jabatan fungsional Penyuluh Pertanian .	17	42,5
Lima Tahun	➤ Data usulan penetapan angka kredit sulit diperoleh karena terdapat kegiatan yang dikerjakan kelompok dan angka kreditnya harus dibagi bersama sehingga jumlah angka kreditnya menjadi kecil untuk masing-masing penyuluh. ➤ Jumlah angka kreditnya belum menyukupi untuk naik jabatan. ➤ Penetapan angka kredit tidak sesuai dengan kegiatan yang ada di lapangan.	8	20
Jumlah		40	100

Sumber: Analisis data primer (2006 )

### 3.2. Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli di Kabupaten Tuban

Kewajiban Penyuluh Pertanian berbeda-beda sesuai dengan jabatan fungsionalnya. Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban dalam melaksanakan tugasnya berbeda-beda, ada yang dapat melaksanakan tugas sepenuhnya dan ada yang tidak dapat melaksanakan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan tugasnya Penyuluh Pertanian menyesuaikan dengan kegiatan/keadaan wilayah binaan Penyuluh Pertanian. Kegiatan lapangan Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban diantaranya adalah melakukan program

kegiatan sekolah petani usahatani berorientasikan agribisnis, kegiatan pembinaan peningkatan pendapatan petani miskin, kegiatan percontohan agribisnis tanaman padi varietas unggul dan program peningkatan kesejahteraan petani. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

#### 1. Penyuluh Pertanian Trampil

Penyuluh Pertanian Trampil terdiri dari Penyuluh Pertanian Pelaksana, Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan dan Penyuluh Pertanian Penyelia. Adapun rincian pelaksanaan tugasnya dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Pelaksana di Kabupaten Tuban.

Responden	Target Tugas ( point )	Realisasi Tugas (point )	Persentase ( % )
1	16	16	100,00
2	16	16	100,00
3	16	16	100,00
4	16	16	100,00
5	16	12	68,75
6	16	16	100,00
7	16	15	93,75
8	16	14	87,50
9	16	19	100,00
Rata-rata			94,4

Sumber : Analisis data primer (2006 )

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian di Kabupaten Tuban adalah 94,4 % dengan menyesuaikan pada keadaan wilayah binaan. Adapun kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu 5,6 % adalah sebagai berikut :

1. Menyusun materi dalam bentuk flipchart
2. Merencanakan kegiatan mimbar sarahsehan tingkat kecamatan
3. Kegiatan demonstrasi plot yang dilaksanakan atas swadaya petani nelayan
4. Melakukan demonstrasi cara/ demonstrasi plot ( perorangan )

Tabel 4. Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan di Kabupaten Tuban

Responden	Target Tugas ( point )	Realisasi Tugas (point )	Persentase ( % )
1	19	17	89,47
2	19	12	68,75
3	19	15	78,94
4	19	16	84,21
5	19	19	100,00
6	19	15	78,94
Rara-rata			83,3

Sumber : Analisis data primer (2006 )

Berdasarkan tabel 4 dapat di simpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan di Kabupaten Tuban sebesar 83,3 %. Pelaksanaan tugas masing-masing Penyuluh Pertanian menyesuaikan dengan keadaan wilayah binaan. Adapun dari 19 tugas yang tidak dapat dilaksanakan sebesar 16,7 % adalah sebagai berikut :

1. Mimbar sarahsehan tingkat kecamatan
2. Memandu pelaksanaan kegiatan karya wisata yang dilaksanakan atas swadaya petani-nelayan
3. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan widya karya atau karya wisata kelompok petani-nelayan.

Tabel 5. Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Penyelia di Kabupaten Tuban.

Responden	Target Tugas ( point )	Realisasi Tugas (point )	Persentase ( % )
1	22	16	68,18
2	22	17	72,72
3	22	16	68,18
4	22	22	100,00
5	22	20	90,90
Rata-rata			79,99

Sumber : Analisis data primer ( 2006 )

Berdasarkan tabel 5 dapat di simpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian Penyelia di Kabupaten Tuban 79,99 %. Adapun dari 22 tugas tersebut yang tidak dapat terlaksana sebesar 20,01 % adalah :

1. Menjadi moderator dalam pelaksanaan temu teknis antar wilayah/ fungsi .
2. Merencanakan kegiatan temu usaha tingkat Kabupaten
3. Merencanakan kegiatan mimbar sarahsehan tingkat propinsi
4. Menjadi narasumber dalam kegiatan mimbar sarahsehan tingkat kabupaten
5. Menyusun kurikulum kursus tani-nelayan
6. Melakukan penilaian dalam perlombaan pertanian
7. Mengumpulkan dan mengolah data hasil pelaksanaan penyuluhan pertanian tingkat propinsi.

Kendala yang dihadapi oleh Penyuluh Pertanian untuk tugas yang tidak dapat dilaksanakan adalah karena kesempatan untuk menjadi moderator adalah bergiliran antar penyuluh pertanian sedangkan pelaksanaan temu teknis antar wilayah sendiri tidak sering dilakukan karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit, begitu juga untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Rata-rata tugas yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Trampil adalah

sebesar 85,90 % dari keseluruhan tugas. Pelaksanaan tugas tidak dapat mencapai 100% karena rata-rata 14,10 % kegiatan yang tidak dapat terlaksana terkait dengan dana kegiatan yang bersumber dari Dinas Pertanian. Penyusunan kurikulum kursus tani-nelayan misalnya, sangatlah membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Jika hal ini dibebankan secara individu kepada Penyuluh Pertanian, maka wajar bila Penyuluh Pertanian merasa keberatan. Intinya adalah bahwa Penyuluh Pertanian bersemangat dalam melaksanakan keseluruhan point yang menjadi kewajibannya, tetapi karena beberapa kegiatan terkait dengan sumber dana dari Dinas Pertanian, maka kewajiban yang harus dilakukan tidak dapat mencapai 100%.

## 2. Penyuluh Pertanian Ahli

Penyuluh Pertanian Ahli terdiri dari Penyuluh Pertanian Pertama, Penyuluh Pertanian Muda, Penyuluh Pertanian Madya dan Penyuluh Pertanian Utama.

Penyuluh Pertanian Ahli yang berada di Kabupaten Tuban terdiri dari Penyuluh Pertanian Pertama dan Penyuluh Pertanian Muda sedangkan untuk Penyuluh Pertanian Madya dan Penyuluh Pertanian utama belum ada. Adapun rincian pelaksanaan tugasnya dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Pertama di Kabupaten Tuban.

Responden	Target Tugas ( point )	Realisasi Tugas (point )	Persentase ( % )
1	27	26	96,29
2	27	20	73,52
3	27	27	100,00
4	27	25	92,59
5	27	26	96,29
6	27	24	88,23
Rata-rata			91,15

Sumber : Analisis data primer, (2006 )

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Pertama di Kabupten Tuban berdasarkan atas keadaan wilayah binaan adalah 91,15 %. Adapun dari 27 tugas tersebut yang tidak terlaksana 8, 85 % diantaranya adalah :

1. Melakukan penyuluhan melalui radio

2. Merumuskan kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi
3. Menyusun materi penyuluhan pertanian dalam bentuk naskah, radio, televisi, seni budaya dan pertunjukan
4. Menumbuhkan kemitraan usaha kelompok tani-nelayan dengan perusahaan pengolah atau pemasaran
5. Menyusun materi perlombaan pertanian

Tabel 7. Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Muda di Kabupaten Tuban.

Responden	Target Tugas ( point )	Realisasi Tugas (point)	Persentase ( % )
1	34	34	100
2	34	28	82,35
3	34	32	94,11
4	34	33	97,05
5	34	28	82,35
6	34	32	94,11
7	34	24	70,58
8	34	28	82,35
9	34	25	73,52
10	34	28	82,35
11	34	32	94,11
12	34	25	73,52
13	34	24	70,58
14	34	28	82,35
Rata-rata			84,23

Sumber : Analisis data primer, ( 2006 )

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Muda di Kabupaten Tuban adalah 84,23%.

Sedangkan tugas yang tidak dapat terlaksana 15,77% adalah :

1. Merencanakan kegiatan temu wicara tingkat nasional / propinsi

## *Masa Jabatan Fungsional dan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian (Markus Patiung)*

2. Menjadi moderator dalam temu wicara dengan petani-nelayan tingkat Propinsi.
3. Menjadi narasumber dalam pelaksanaan temu karya
4. Merencanakan temu usaha tingkat propinsi
5. Merencanakan kegiatan mimbar sarahsehan tingkat nasional
6. Menjadi narasumber dalam kegiatan mimbar sarahsehan tingkat propinsi
7. Merencanakan kegiatan mimbar sarahsehan tingkat propinsi.
8. Mengumpulkan data hasil pelaksanaan penyuluhan pertanian tingkat nasional.

Rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian Ahli di Kabupaten Tuban sebesar 87,69 % dari keseluruhan tugas. Beberapa kegiatan tersebut Pelaksanaan tugas tidak dapat mencapai 100% karena kegiatan-kegiatan terkait dengan dana kegiatan yang bersumber dari Dinas Pertanian dengan jumlah yang tidak sedikit, sehingga KIPP Kabupaten Tuban belum sanggup untuk melakukan kegiatan yang berskala propinsi maupun nasional. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang terkait dengan sumber dana dari Dinas Pertanian, Penyuluh Pertanian tidak dapat melaksanakannya. Untuk menjadi moderator dalam temu wicara dengan petani-nelayan tingkat propinsi misalnya, walaupun kegiatan tersebut pernah dilaksanakan tetapi karena kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan frekwensi yang banyak, maka kesempatan untuk menjadi moderatorpun menjadi terbatas dan kompetisi antara Penyuluh Pertanian untuk menjadi moderator sangatlah tinggi.

### **3.3. Hasil Analisis Korelasi Pelaksanaan Tugas Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli Di Kabupaten Tuban**

Berdasarkan hasil korelasi diperoleh keeratan hubungan yang tinggi antara umur dan pengalaman kerja yaitu sebesar 0,928 dengan tingkat signifikan sebesar 0.00 % atau taraf kepercayaannya sebesar 100 %. (lihat lampiran). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa umur dan

pengalaman kerja mempunyai keeratan hubungan dapat diterima.

Berdasarkan hasil korelasi diperoleh keeratan hubungan yang rendah baik di tingkat Penyuluh Pertanian Trampil maupun Pelaksana untuk masing-masing hubungan antara pelaksanaan kerja dengan tingkat pendidikan, pelaksanaan kerja dengan umur dan pelaksanaan kerja dengan pengalaman kerja. Dengan demikian kedua hipotesis yang menyatakan bahwa paling tidak terdapat sepasang variabel yang berhubungan ditolak. Hal ini diperkirakan karena terkait oleh jenis kegiatan yang harus dilakukan apakah terkait dengan Dinas Pertanian ataukah tidak. Jika dana kegiatan tidak bersumber dari Dinas Pertanian, maka tugas/kegiatan yang harus dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian dapat dilakukan.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam uraian sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya:

1. Untuk kenaikan jabatan fungsional yang dicapai Penyuluh Pertanian Trampil dan Penyuluh Pertanian Ahli diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a. Tiga Tahun sebesar : 37, 5%
  - b. Empat Tahun sebesar : 42, 5%
  - c. Lima Tahun sebesar : 20%
2. Secara keseluruhan rata-rata pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian Trampil adalah 85,90 % dan Penyuluh Pertanian Ahli sebesar 87,69 %.
  - Penyuluh Pertanian Trampil
    1. Penyuluh Pertanian Pelaksana = 94, 4 %
    2. Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan = 83, 3 %
    3. Penyuluh Pertanian Penyelia = 79, 99 %
  - Penyuluh Pertanian Ahli
    1. Penyuluh Pertanian Pertama = 91, 15 %
    2. Penyuluh Pertanian Muda = 84, 23 %
    3. Hasil analisis korelasi antara pelaksanaan tugas Penyuluh Pertanian baik Trampil maupun

Ahli baik dengan variabel tingkat pendidikan, usia dan pengalaman kerja, tidak menunjukkan keeratan hubungan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tugas oleh Penyuluh Pertanian diperkirakan dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang harus dilakukan apakah terkait dengan Dinas Pertanian ataukah tidak.

#### **4.2. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tugas dan besarnya beban yang harus dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian yang salah satu point pengajuan kenaikan dalam rangka peningkatan jabatan fungsional guna meningkatkan sumber daya manusia.

#### **Daftar Pustaka**

- Anonimous, 2003. Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya, Departemen Pertanian, Surabaya.
- Anto Dajan, 1986. Pengantar Metode Statistik II, LP3ES, Jakarta.
- Djarwanto, 1989. Statistik Nonparametrik, BPFE, Yogyakarta.
- Entang Sastraatmadja, 2006. Penyuluh Pertanian, Alumsi, Bandung.
- Hasmosoewignjo dan Attila Gamadi, 1988. Penyuluh Pada Rakyat Tani Jawatan Pertanian Rakyat, Jakarta.
- Karta Saputra, AG., 1988. Teknologi Penyuluhan Pertanian, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Mardikanto, Totok dan Sri Sutami, 1987. Petunjuk Penyuluhan Pertanian, Usaha Nasional, Surabaya.
- Margono Slamet, 1978. Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian, Yogyakarta.
- Mohammad Nazir, 1988. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- R. Pumomo Setiady Akbar, 2000. Pengantar Statistika, Bumi Aksara, Jakarta.
- Samsudin, U., 1977. Dasar-Dasar Penyuluhan Modernisasi Pergtanian, Binacipta, Bandung.
- Singgih Santoso, 2002. Mengolah Data Statistik Secara Profesional, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Siswoto, 2005. Mekanisme Kerja Penyuluhan Pertanian, Dinas Pertanian Jawa Timur.
- Soedarsono, 1971. Bimbingan Masal Sebagai Suatu Sistem Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Yogyakarta.
- Suhardiyono, L, 1989. Penyuluhan, Erlangga, Jakarta.